

Konstruksi Mahasiswa Unesa Mengenai Perayaan Ulang Tahun Puan di Tengah Demonstrasi BBM

Mochamad Taufiqurrachman

Program Studi Sosiologi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

Email: mochamad.19039@mhs.unesa.ac.id

Agus Machfud Fauzi

Program Studi Sosiologi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

Email: agusmfauzi@unesa.ac.id

Abstrak

Tidak menghiraukan suara rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) justru merayakan ulang tahun Puan Maharani di tengah demonstrasi massa atas kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di depan Gedung DPR. Kejadian tersebut membuat DPR dianggap sedang meremehkan keadaan masyarakat yang tengah sengsara akibat kenaikan harga BBM. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pemaknaan mahasiswa Unesa sebagai insan terpelajar mengenai perayaan ulang tahun Puan Maharani ditengah demonstrasi kenaikan harga BBM. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori konstruksi sosial oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Konstruksi sosial merupakan proses pemaknaan yang dilakukan oleh seseorang pada lingkungan dan aspek di luar dirinya. Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara dan observasi pada mahasiswa Unesa. Hipotesis awal peneliti ialah bahwa mahasiswa Unesa memaknai perayaan ulang tahun Puan Maharani di tengah demonstrasi kenaikan harga BBM sebagai tindakan DPR yang tidak bijak karena seharusnya DPR mementingkan kepentingan rakyat terlebih dahulu daripada kepentingan pribadi.

Kata Kunci: Konstruksi Sosial, Perayaan Ulang Tahun, Puan Maharani, Demonstrasi, Bahan Bakar Minyak

Abstract

Ignoring the voice of the people, the House of Representatives (DPR) actually celebrated Puan Maharani's birthday amid a mass demonstration over the rising price of Fuel Oil (BBM) in front of the DPR Building. This incident made the DPR considered to be underestimating the situation of the people who were miserable due to the increase in fuel prices. The purpose of this study was to determine the meaning of Unesa students as educated people regarding the celebration of Puan Maharani's birthday in the midst of a demonstration of fuel price increases. The theory used in this study is the theory of social construction by Peter L. Berger and Thomas Luckmann. Social construction is a process of meaning carried out by a person on the environment and aspects outside of himself. Researchers collected data with interviews and observations on Unesa students. The researcher's initial hypothesis was that Unesa students interpreted Puan Maharani's birthday celebration in the midst of a demonstration of fuel price increase as an unwise act of the DPR because the DPR should have attached importance to the interests of the people first rather than personal interests.

Keywords: Social Construction, Birthday Celebrations, Puan Maharani, Demonstration, Fuel Oil.

PENDAHULUAN

Pada 6 September 2022, anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia merayakan ulang tahun Puan Maharani yang pada periode ini menjabat sebagai Ketua DPR. Seusai Rapat Paripurna dilaksanakan, tiba-tiba anggota DPR memberikan kejutan dan menyanyikan lagu “Selamat Ulang Tahun” kepada Puan Maharani. Suasana di gedung DPR menjadi cair karena perayaan ulang tahun yang secara tiba-tiba terjadi tersebut. Sementara itu, peristiwa lain berlangsung di depan Gedung DPR. Terdapat massa yang datang untuk melakukan demonstrasi akibat kenaikan harga BBM yang ditetapkan oleh Pemerintah. Meskipun demikian, tidak ada satupun perwakilan DPR yang menemui massa demonstrasi pada saat itu.

Perayaan ulang tahun Puan Maharani di tengah demonstrasi kenaikan harga BBM memiliki makna yang cukup mendalam bagi masyarakat Indonesia. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa petinggi negara atau DPR secara spesifik sedang meremehkan keadaan masyarakat yang tengah sengsara akibat kenaikan harga BBM. Euforia ulang tahun yang terjadi di dalam gedung DPR seakan menggambarkan keadaan gembira petinggi negara di saat rakyat sedang menderita. Peristiwa tersebut membuat masyarakat Indonesia geram serta memandang buruk DPR. Di media sosialpun, perayaan ulang tahun Puan di tengah demonstrasi tersebut menjadi ladang hujatan oleh warganet. Tidak sedikit dari warganet yang melayangkan ucapan ulang tahun kepada Puan namun dengan makna terselubung ataupun negatif.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori konstruksi sosial oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Konstruksi sosial atas realitas diartikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi yang mana individu menciptakan terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Suparno, 1997). Berger menemukan konsep untuk menghubungkan antara yang subjektif dan objektif melalui konsep dialektika, yang dikenal dengan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi merupakan penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. Objektivasi merupakan interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi. Internalisasi merupakan individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial yang mana individu tersebut menjadi anggotanya (Basrowi, 2002).

Peneliti melakukan pencarian berupa penelitian terdahulu yang berkaitan tentang demonstrasi kenaikan harga BBM. Dari pencarian tersebut, dapat dinyatakan bahwa penelitian terdahulu yang peneliti temukan memiliki perbedaan atau pembaruan penelitian yang tentunya tidak sama persis dengan kepunyaan peneliti. Penelitian terdahulu yang pertama berjudul “Analisis Sikap Politik Mahasiswa FISIP Unsyiah terhadap Kebijakan Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap kognitif mahasiswa tinggi, sikap afektif mahasiswa tinggi, serta sikap konatif mahasiswa tinggi untuk menolak kebijakan kenaikan harga BBM. Mahasiswa Fisip Unsyiah telah melakukan perannya dengan baik sebagai intelektual (Putra & Mujibussalim, 2017). Diperlukan wadah diskusi yang independen bagi mahasiswa untuk melaksanakan pengawasan atas setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah. Penelitian terdahulu yang kedua berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Aksi Demonstrasi Menanggapi Rencana Kenaikan BBM Per 1 April 2012 (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Persepsi Mahasiswa FISIP Universitas Sebelas Maret Surakarta terhadap Aksi Demonstrasi Menanggapi Rencana Kenaikan BBM Per 1 April 2012)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai demonstrasi merupakan cara mahasiswa untuk menyampaikan aspirasi, tuntutan mahasiswa, ormas atau lembaga yang ditujukan untuk Pemerintah supaya tidak bertindak seenaknya (Arisanti, 2012). Demonstrasi merupakan wujud kepedulian dari masyarakat, namun dalam pelaksanaannya tidak boleh anarkis karena keluar dari jalur hukum, serta perlu untuk ditertibkan.

Penelitian terdahulu yang ketiga berjudul “Persepsi Mahasiswa Fisip Undip terhadap Kebijakan Pengurangan Subsidi BBM”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fisip Undip sepakat bahwa Pemerintah melakukan langkah yang tepat dengan pengurangan subsidi BBM, karena cenderung tidak tepat sasaran. Akan tetapi, menurut mahasiswa Fisip Undip, Pemerintah juga keliru karena kebijakan tersebut tidak diikuti dengan rencana penanggulangan yang baik untuk mengatasi akibat yang terjadi dari kebijakan tersebut, sehingga berdampak buruk bagi ekonomi masyarakat kelas bawah (Syafutra dkk., 2014). Penelitian terdahulu yang keempat berjudul “Analisis Sentimen terhadap Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada Media Online”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sentimen publik terkait kenaikan harga BBM pada detik.com dan kompas.com menunjukkan sentimen negatif. Hasil pengolahan data dan klasifikasi data secara keseluruhan menunjukkan opini positif 32% dan opini negatif 68% (Sandy dkk.,

2015). Penelitian terdahulu yang kelima berjudul “Konstruksi Realitas Berita Mengenai Kebijakan Jokowi dalam Menaikkan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Media Online Viva.co.id Tahun 2014”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konstruksi yang dilakukan media Viva.co.id mengenai kebijakan Jokowi menaikkan harga BBM sangat berpihak kepada kepentingan pemilik media (yang bersifat oposisi yakni mengkritik kebijakan Pemerintah) dengan mengonstruksi teks berita dari sudut pandang negative (Anggara, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan objek secara alami, yang mana peneliti sebagai instrumen kunci (Nurdin & Hartati, 2019). Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi (gabungan), analisis data memiliki sifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitiannya penekanan terletak pada makna daripada generalisasi. Metode dengan pendekatan ini datanya dikumpulkan dalam bentuk kata-kata ataupun gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini, pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel tersebut merupakan sampel yang diambil dengan tujuan tertentu oleh peneliti. Dalam penelitian ini sampel yang diambil berupa mahasiswa aktif Universitas Negeri Surabaya (Unesa) yang pernah melakukan demonstrasi. Hal demikian menjadi penting sebagai penunjang terpenuhinya subjek dalam judul penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan melalui observasi dan wawancara. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berjenis data primer. Data primer ialah data yang langsung diperoleh peneliti pada suatu penelitian.

HASIL PENELITIAN

Demonstrasi Menurut Mahasiswa

Dari wawancara yang telah dilakukan, mahasiswa aktif Unesa yang pernah melakukan demonstrasi mendefinisikan demonstrasi itu sendiri. Menurut Sandro (22), mengemukakan bahwa “menurut saya, demonstrasi merupakan sebuah aktivitas alternatif yang dilakukan untuk mengeluarkan pendapat atau suara”. Berdasarkan penjelasan mahasiswa tersebut, dapat diartikan bahwa demonstrasi merupakan proses penyampaian pendapat yang

dilakukan oleh seseorang atau banyak orang sebagai suatu alternatif dari berbagai macam cara penyampaian pendapat itu sendiri. Definisi lain dari Rafli (21), mengemukakan bahwa:

“menurut saya, demonstrasi merupakan sebuah aksi pengumpulan massa yang memiliki tujuan untuk membawa kumpulan aspirasi rakyat untuk disalurkan dan disuarakan melalui metode turun ke jalan yang bertujuan untuk menemui pihak birokrasi dengan cara berorasi serta propaganda tulisan dengan harapan perwakilan hingga ketua sebuah birokrasi turun dan mau bermediasi”.

Berdasarkan penjelasan mahasiswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa demonstrasi merupakan aksi dari sebuah massa dengan membawa kumpulan aspirasi dari masyarakat untuk disampaikan dengan cara turun ke jalanan untuk menemui pihak birokrasi dengan cara berorasi agar perwakilan birokrasi mau bermediasi. Pendapat lain dari Safir (22) bahwa, “menurut saya, demonstrasi merupakan penyampaian pendapat terhadap suatu isu kepada penguasa”. Berdasarkan penjelasan dari mahasiswa tersebut, dapat diartikan bahwa demonstrasi merupakan sarana suatu massa kepada penguasa untuk menyampaikan pendapat mengenai suatu isu.

Dalam melakukan demonstrasi, terdapat alasan dari mahasiswa untuk mengikuti aksi tersebut. Dari ketiga informan yang peneliti dapat, alasannya cenderung mengarah pada satu hal yang sama namun dengan penyampaian yang berbeda. Sandro (22) menuturkan bahwa “alasan saya mengikuti demonstrasi ialah karena adanya rasa ketidaksesuaian dari kebijakan tersebut dan rasa solidaritas”. Kemudian, Rafli (21) menuturkan bahwa “alasan saya mengikuti demonstrasi ialah karena ada kebijakan pemerintah yang tidak pro rakyat dan sangat menyengsarakan rakyat”. Safir (22) menuturkan bahwa “alasan saya mengikuti demonstrasi ialah karena memang tidak setuju atas kebijakan yang dibuat”. Dapat disimpulkan dari pendapat ketiga mahasiswa tersebut, secara umum alasan mengikuti demonstrasi ialah karena ketidaksetujuan dan adanya ketidakberpihakan kebijakan yang dibuat Pemerintah kepada rakyat.

Indonesia sebagai negara demokrasi, aksi demonstrasi menjadi hal yang wajar terjadi di setiap adanya keputusan kebijakan Pemerintah. Adapun perlunya dilakukan demonstrasi menurut mahasiswa. Menurut ketiga informan yang peneliti peroleh, pendapat mengenai perlunya demonstrasi untuk dilakukan cenderung beragam. Sandro (22) menyatakan bahwa “demonstrasi perlu dilakukan karena demonstrasi merupakan bagian dari demokrasi itu sendiri”. Kemudian, Rafli (21) menyatakan bahwa “demonstrasi perlu dilakukan karena kalau hanya melalui lisan secara ramah pihak birokrasi tidak akan menanggapi”. Safir (22)

menyatakan bahwa “demonstrasi perlu dilakukan karena demonstrasi itu sendiri sebagai kontrol sosial dan agar semua menjadi egaliter (sama)”.

Urgensi Perayaan Ulang Tahun Puan di Tengah Demonstrasi BBM

Perayaan ulang tahun Puan Maharani di tengah demonstrasi kenaikan harga BBM dinilai oleh ketiga informan peneliti sebagai tindakan yang kurang perlu untuk dilakukan. Menurut Sandro (22), Rafli (21), dan Safir (22) menyatakan bahwa “tidak ada urgensi perayaan ulang tahun Puan Maharani di tengah demonstrasi kenaikan harga BBM”. Bahkan lebih ekstrim lagi, menurut salah satu dari ketiga informan yang peneliti peroleh yaitu Rafli (21) menyatakan bahwa “Puan hanya mencari eksistensi ditengah resesi ekonomi karena BBM”. Tentu sebagai perwakilan dari rakyat Indonesia, ketika demonstrasi berlangsung hendaknya segera menemui massa yang sedang melangsungkan aksi. Dengan begitu, akan ada suatu pemecahan masalah yang didapatkan.

Ketiga informan mengutarakan mengenai perihal yang seharusnya dilakukan DPR kepada massa yang sedang melakukan demonstrasi kenaikan harga BBM. Sandro (22) mengutarakan bahwa “tindakan yang seharusnya dilakukan DPR kepada massa yang sedang melakukan demonstrasi BBM ialah menghargai para demonstiran”. Kemudian, Rafli (21) mengutarakan bahwa “tindakan yang seharusnya dilakukan DPR kepada massa yang sedang melakukan demonstrasi BBM ialah menemui para demonstiran untuk bermediasi serta harus mengkaji ulang terkait kebijakan-kebijakan yang dirasa tak masuk akal dan merugikan rakyat”. Safir (22) mengutarakan bahwa “tindakan yang seharusnya dilakukan DPR kepada massa yang sedang melakukan demonstrasi BBM ialah menanggapi dengan mendengarkan dan mencari jalan tengah setiap tuntutan para demonstiran”. Dengan begitu, dapat diambil kesimpulan dari kesemua mahasiswa yang peneliti jadikan informan sepakat bahwa tindakan yang seharusnya dilakukan DPR kepada massa yang sedang melakukan demonstrasi BBM ialah menghargai kehadiran para demonstiran dengan menemui dan mencari solusi secara bersama.

PEMBAHASAN

Konstruksi Mahasiswa Unesa Mengenai Perayaan Ulang Tahun Puan di Tengah Demonstrasi BBM

Pembahasan pada penelitian ini yaitu konstruksi mahasiswa Unesa mengenai perayaan ulang tahun Puan di tengah demonstrasi BBM. Ketiga mahasiswa yang peneliti

jadikan sebagai informan memiliki konstruksi atau pemaknaan terhadap peristiwa yang terjadi. Sandro (22) menyatakan bahwa “perayaan ulang tahun puan di tengah demonstrasi BBM merupakan perbuatan yang tidak etis”. Berdasarkan penuturan mahasiswa, peristiwa tersebut sama sekali mengabaikan rakyat yang sedang berdemonstrasi di luar gedung, sehingga tidak etis. Kemudian, Rafli (21) menyatakan bahwa “perayaan ulang tahun puan di tengah demonstrasi BBM merupakan tindakan yang sangat kurang ajar dan tidak beradab”. Berdasarkan penuturan mahasiswa, peristiwa tersebut sangat kurang beretika. Safir (22) menyatakan bahwa “perayaan ulang tahun puan di tengah demonstrasi BBM merupakan perilaku yang tidak tau situasi dan kondisi oleh Puan dan jajarannya”. Berdasarkan penuturan mahasiswa, peristiwa tersebut layaknya tidak dilakukan karena kurang tepat baik waktu maupun keadaan.

Konstruksi mahasiswa Unesa mengenai perayaan ulang tahun Puan di tengah demonstrasi BBM mengalami proses yang berkenaan dengan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi terjadi ketika mahasiswa mengetahui bahwa perayaan ulang tahun Puan di tengah demonstrasi BBM merupakan tindakan yang salah yang seharusnya pihak DPR segera menemui massa demonstrasi. Objektivasi terjadi ketika mahasiswa mengetahui bahwa tidak ada urgensi dalam perayaan ulang tahun Puan di tengah demonstrasi BBM. Internalisasi terjadi ketika mahasiswa mengetahui bahwa kepentingan massa demonstrasi lebih utama daripada kepentingan pribadi DPR dengan perayaan ulang tahun Puan di tengah demonstrasi BBM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa definisi demonstrasi oleh ketiga mahasiswa merupakan proses penyampaian aspirasi kepada penguasa mengenai kebijakan yang telah dibuat, sehingga tercapai suatu pemecahan masalah secara bersama. Adapun secara umum alasan mengikuti demonstrasi ialah karena ketidaksetujuan dan adanya ketidakberpihakan kebijakan yang dibuat Pemerintah kepada rakyat. Pentingnya demonstrasi dilakukan ialah karena negara Indonesia merupakan negara demokrasi, sehingga apapun kebijakan yang dianggap mengancam kesejahteraan rakyat perlu dibenahi. Perayaan ulang tahun Puan Maharani di tengah demonstrasi kenaikan harga BBM dianggap tidak memiliki urgensi sama

sekali. Seharusnya, ketika demonstrasi berlangsung perwakilan dari DPR segera menemui massa dan melakukan mediasi untuk mencapai kesepakatan bersama.

Konstruksi atau pemaknaan mahasiswa Unesa mengenai perayaan ulang tahun Puan di tengah demonstrasi BBM ialah sebagai tindakan yang tidak bijak karena seharusnya DPR mementingkan kepentingan rakyat terlebih dahulu daripada kepentingan pribadi. Konstruksi mahasiswa Unesa mengenai perayaan ulang tahun Puan di tengah demonstrasi BBM mengalami proses yang berkenaan dengan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi terjadi ketika mahasiswa mengetahui bahwa perayaan ulang tahun Puan di tengah demonstrasi BBM merupakan tindakan yang salah yang seharusnya pihak DPR segera menemui massa demonstrasi. Objektivasi terjadi ketika mahasiswa mengetahui bahwa tidak ada urgensi dalam perayaan ulang tahun Puan di tengah demonstrasi BBM. Internalisasi terjadi ketika mahasiswa mengetahui bahwa kepentingan massa demonstrasi lebih utama daripada kepentingan pribadi DPR dengan perayaan ulang tahun Puan di tengah demonstrasi BBM.

Saran

Demonstrasi sebagai momen masyarakat Indonesia untuk menyampaikan keluhan-keluh dan aspirasi terhadap kebijakan yang telah dibuat oleh Pemerintah. Demonstrasi tidak akan terjadi apabila kebijakan dari Pemerintah sudah searah dengan keinginan masyarakat. Dalam melakukan demonstrasi hendaklah tetap tertib dan mematuhi aturan yang berlaku. Sebagai petinggi negara, hendaknya lebih peka terhadap keadaan rakyat Indonesia. Banyak rakyat menderita akibat kebijakan kenaikan harga BBM yang biasanya diikuti pula dengan kenaikan harga kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya demonstrasi, para petinggi negara hendaknya tidak berpaling muka dan segera menemui para massa yang menyampaikan aspirasinya. Kepentingan khalayak ramai tentu lebih utama daripada kepentingan pribadi DPR dalam hal perayaan ulang tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, B. (2015). Konstruksi Realitas Berita Mengenai Kebijakan Jokowi Dalam Menaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Di Media Online Viva.co.id Tahun 2014. *Journal Ilmu Komunikasi*, 3(3).
- Arisanti, N. A. (2012). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Aksi Demonstrasi Menanggapi Rencana Kenaikan Bbm Per 1 April 2012 (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Persepsi*

Mahasiswa Fisip Universitas Sebelas Maret Surakarta Terhadap Aksi Demonstrasi Menanggapi Rencana Kenaikan BBM. Universitas Sebelas Maret.

Basrowi, S. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro.* Insan Cendekia.

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial.* Media Sahabat Cendekia.

Putra, E. R. T., & Mujibussalim. (2017). Analisis Sikap Politik Mahasiswa FISIP Unsyiah Terhadap Kebijakan Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 2(3), 1–14.

Sandy, B. C., Manongga, D., & Iriani, A. (2015). Analisis Sentimen Terhadap Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Pada Media Online. *Seminar Nasional & Konferensi Ilmiah Sistem Informasi, Informatika & Komunikasi*, 24–30.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Alfabeta.

Suparno. (1997). *Filsafat Konstruksivisme dalam Pendidikan.* Kanisius.

Syafutra, A., H, P., & Retno, N. (2014). Persepsi Mahasiswa Fisip Undip Terhadap Kebijakan Pengurangan Subsidi BBM. *Journal of Politic and Government Studies*, 3(3), 386–395.